

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran yang dilaksanakan guru merupakan proses kegiatan yang memiliki tujuan. Tujuan akhir dari setiap pembelajaran adalah hasil belajar siswa dalam bentuk kompetensi hasil belajar yang telah digariskan dalam kurikulum dan kemudian dijabarkan oleh guru dalam bentuk tujuan dan indikator pembelajaran. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pembelajaran, diharapkan peran guru melaksanakan proses pembelajaran secara optimal.

Peran guru dalam proses pembelajaran bukan sekedar menyajikan materi kepada siswa tetapi lebih dari pada itu seorang diharapkan dapat memperhatikan berbagai aspek yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah penggunaan pendekatan dan model pembelajaran.

Dalam Kurikulum 2013 (Anonim, 2013:14) ditegaskan bahwa pendekatan dan model pembelajaran yang wajib digunakan guru adalah pendekatan saintifik. Pendekatan Saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengedepankan kegiatan yang bersifat ilmiah yang melibatkan siswa secara aktif baik dalam melakukan pengamatan, menanya, mengumpulkan informasi, mencoba dan memkomunikasikan.

Untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dibutuhkan keseriusan guru dalam menetapkan pendekatan dalam bentuk model pembelajaran yang optimal. Model pembelajaran memegang

peranan yang cukup penting dalam mengantar pemikiran manusia kepada suatu logika berfikir yang menekankan pada moral, etika, dan akhlak manusia dalam bermasyarakat dan bernegara.

Penguasaan pendidikan kewarganegaraan secara umum yang didukung oleh penguasaan terhadap konsep-konsep pendidikan kewarganegaraan dijenjang pendidikan menengah pertama, akan memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk menguasai ilmu pendidikan dan teknologi yang didasari pengetahuan moral yang sederhana. Tentunya peranan guru dalam pembelajaran sangat besar untuk menggali semua potensi yang ada pada diri siswa yang masih terpendam.

Penerapan pembelajaran tergantung pada beberapa kondisi, pertama guru harus memberikan teladan sebagai pembicara yang efektif, kedua setiap murid yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran harus memiliki informasi tertentu yang akan disampaikan kepada teman-temannya. Saling memberikan dan saling menerima informasi pendapat atau gagasan merupakan factor utama yang dalam mencapai keberhasilan dalam belajar. Murid-murid juga perlu memberikan pikiran atau gagasan seharusnya tidak ada seorang pun yang dalam mengikuti proses belajar mengajar hanya fakum atau tidak berpartisipasi yang semestinya adalah bagaimana mengembangkan atau mengarahkan pembelajaran.

Permasalahan yang dihadapi penggunaan model pembelajaran belum di gunakan guru secara optimal. Kenyataan ini yang ditemui di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Biluhu Kabaten Gorontalo. Hasil belajar Sikap Spritual (K1) siswa yang tuntas hanya sebanyak 16 orang 67%. Sikap Sosial yang tuntas hanya sebanyak 10 orang atau 42%, pada kompetensi Pengetahuan (K3)

siswa yang tuntas sebanyak 14 orang atau 58% dan pada Kompetensi Keterampilan (K4) siswa yang tuntas sebanyak 12 orang atau 50%. Berdasarkan data tersebut dapat ditelalah bahwa siswa yang tuntas pada mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebanyak 13 orang atau 54% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 atau 46%.

Dengan demikian salah satu solusi yang tepat agar pembelajaran dapat tercapai, maka proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inquiry training*, karena dengan model pembelajaran ini siswa mendapat kesempatan untuk dapataktif dalam menyelesaikan masalah yang ada serta terjadi interaksi antara siswa yang satunya dengan siswa yang lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut penulis mengambil judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas VIII SMP Negeri 4 Biluhu Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- a. Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII SMP Negeri 4 Biluhu Kabupaten Gorontalo belum menggunakan model pembelajaran yang optimal.
- b. Model pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII SMP Negeri 4 Biluhu Kabupaten Gorontalo tidak memotivasi siswa dalam belajar.

- c. Sebagian besar siswa di Kelas VIII SMP Negeri 4 Biluhu Kabupaten Gorontalo tidak memperhatikan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
- d. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sebagian besar siswa di Kelas VIII SMP Negeri 4 Biluhu Kabupaten Gorontalo rendah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry training* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII SMP Negeri 4 Biluhu Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo?

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Biluhu Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo menggunakan model pembelajaran *inquiry training* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah;
- b. Mengumpulkan data;
- c. Menganalisis data;
- d. Memecahkan masalah berdasarkan pada data yang ada dan analisisnya;
- e. Memelihara cara untuk memecahkan masalah;
- f. Merencanakan penerapan pemecahan masalah;
- g. Melakukan uji coba terhadap rencana yang di tetapkan; dan

- h. Melakukan tindakan untuk memecahkan masalah.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang di harapkan dari penelitian ini adalah “untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry training* di kelas VIII SMP Negeri 4 Biluhu kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Guru sebagai bahan masukan agar dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka perlu dipilih kegiatan pengajaran yang sesuai dengan kondisi yang harus diterapkan pada siswa.
- b. Bagi siswa, setelah penelitian ini dilaksanakan, maka diharapkan siswa dapat aktif dalam pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, menjadi dasar pemikiran bagi sekolah untuk menyusun rencana pembelajaran dengan memberdayakan kegiatan pengajaran yang diterapkan di sekolah.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan peneliti sebagai calon guru, sehingga telah memiliki pengalaman tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa.